



Artikel Penelitian

Article history:

Received 28 Nov, 2023
Revised 14 Dec, 2023
Accepted 20 Dec, 2023

Kata Kunci:

Anti Perundungan;
Kampanye Kesadaran;
Tim Pengawas

Keywords:

Anti Bullying, Awareness
Campaign, Supervisory Team

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Siti Rahma
SMK Muhammadiyah 1 Palu Jl.
Letjend. Soeprapto No. 69, Palu

EMAIL

sitirahmarahma157@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Meningkatkan Kesadaran Anti Perundungan Melalui Program Kampanye Kesadaran Anti Perundungan dan Pembentukan Tim Pengawasan Anti Perundungan

Increasing Anti-Bullying Awareness Through the Anti-Bullying Awareness Campaign Program and the Establishment of an Anti-Bullying Monitoring Team

Siti Rahma

SMK Muhammadiyah 1 Palu Jl. Letjend. Soeprapto No. 69, Palu

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan kesadaran anti perundungan di Sekolah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Palu, dengan subjek beberapa siswa kelas X sejumlah 36 orang yang dipilih secara acak, selama penelitian peneliti dibantu oleh guru kolaborator yang merupakan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Palu. Prosedur penelitian meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, melakukan tindakan, evaluasi dan refleksi dengan menggunakan teknik observasi dan tes tertulis sebagai teknik pengumpulan data. Setelah melakukan pengolahan data bersama guru kolaborator, peneliti memperoleh data hasil dan monitoring selama dua siklus dan yang menunjukkan bahwa kedua metode yang dipakai yaitu program kampanye kesadaran anti perundungan dan pembentukan tim pengawasan anti perundungan dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran anti perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Abstract: This research discusses efforts to increase anti-bullying awareness in schools. The research methodology used is a qualitative research methodology with qualitative descriptive methods. This research was carried out at SMK Muhammadiyah 1 Palu, with the subjects being 36 class The research procedure includes four stages, namely planning, taking action, evaluating and reflecting using observation techniques and written tests as data collection techniques. After processing the data with collaborating teachers, the researchers obtained results and monitoring data for two cycles and showed that the two methods used, namely the anti-bullying awareness campaign program and the formation of an anti-bullying monitoring team, could be applied to increase anti-bullying awareness at SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4674

Pages: 2039-2045

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sektor penting dalam pembangunan negara dan merupakan sebuah proses berkelanjutan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah sebagai intitusi pendidikan seharusnya dapat memberi rasa aman dan nyaman bagi para peserta didik seperti telah yang diamanatkan dalam Pasal 54 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, Pasat tersebut menjelaskan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman - temannya didalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga Pendidikan lainnya.”

Fenomena perundungan telah lama menjadi bagian dari masalah di sekolah. Secara umum masyarakat lebih mengenalnya dengan istilah premanisme, pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah perundungan sejatinya memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik bullying bisa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. (Elsya Derma Putri 2022)

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Muhammadiyah 1 Palu, telah terjadi beberapa tindakan perundungan yang dilakukan oleh sesama peserta didik. Hampir semua kasus perundungan dilakukan oleh teman sekelas dan tidak langsung terdeteksi oleh pihak sekolah, kasus - kasus ini terungkap setelah Wali Kelas dan/atau guru BK melakukan pembicaraan langsung dengan korban/teman korban dan umumnya setelah lewat beberapa hari sejak kejadian. Jenis yang paling terjadi adalah perilaku mengolok – olok korban, dalam beberapa kejadian hal ini menyebabkan korban menjadi trauma akibat rasa malu yang diterima.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK menunjukkan bahwa pelaku tidak menyadari bahwa tindakannya termasuk dalam perilaku perundungan dan berakibat buruk bagi korban serta menganggap tindakannya tersebut hanyalah main – main. Berdasarkan temuan tersebut, maka perlu adanya upaya sekolah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara keseluruhan tentang perilaku perundungan dan dampaknya.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk menerapkan program anti perundungan ini, dua diantaranya adalah dengan Program Kampanye Kesadaran Anti Perundungan dan Pembentukan Tim Pengawasan Anti Perundungan. Kedua metode tersebut dipilih karena keduanya cenderung lebih mudah untuk dilaksanakan lebih cepat diterapkan tanpa persiapan yang banyak, walaupun kedepannya sekolah mengupayakan akan menggunakan metode lainnya yang diperlukan.

TNJAUAN LITERATUR

Penelitian ini merupakan sebuah kelanjutan dari artikel yang diterbitkan oleh ‘Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan’ Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2019 yang bertujuan untuk mengetahui tindak, penyebab, dan upaya mengatasi perundungan di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dari penelitian tersebut yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian (1) bentuk perundungan dikategorikan menjadi tiga jenis perundungan, yaitu perundungan fisik, verbal, dan relasional, (2) penyebab perundungan pengaruh negatif dari lingkungan rumah, siswa merasa berkuasa dan ditakuti di kelas, siswa merasa iri dengan siswa lain, dan kurangnya empati terhadap siswa berkebutuhan khusus, (3) upaya: guru melakukan pendekatan kepada siswa yang terlibat perundungan, memasang plakat tentang larangan melakukan tindak perundungan, dan melakukan kerjasama dengan Babinkamtibmas dan Dinas Sosial untuk mengatasi tindak perundungan yang terjadi.

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dimaksud adalah kedua penelitian ini sama – sama berupaya untuk mengetahui penyebab terjadinya perundungan dan upaya sekolah untuk mengatasi masalah perundungan yang terjadi. Sedangkan yang membedakannya adalah penelitian ini hanya berfokus pada dua metode untuk mengatasi masalah perundungan di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan, yang dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2022 – 2023 di SMK Muhammadiyah 1 Palu. Adapun subjek penelitian ini adalah beberapa siswa kelas X berjumlah 36 orang yang dipilih secara acak. Prosedur penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan yang langkah – langkah dari penelitian model Mc. Tagart (Depdiknas 2004 : 7) yang dibagi menjadi tahap merencanakan, melakukan tindakan, evaluasi dan refleksi. Teknik pengambilan data yang dilakukan menggunakan lembar observasi dan tiga kali tes (Pra siklus, tes siklus 1 dan tes siklus 2), sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK). Peneliti merencanakan melakukan penelitian selama dua siklus dengan menerapkan batas kesuksesan penelitian dan menyusun rubrik item penilaian sesuai indikator yang ditetapkan sebelumnya bersama guru BK.

Tabel 1. Item pengukuran dan batas keberhasilan penelitian

Item Pengukuran	Penjelasan
Meningkatkan kesadaran anti perundungan secara fisik	Peserta didik bisa memaknai, menghayati, dan memahami perlunya kesadaran anti perundungan secara fisik.
Meningkatkan kesadaran anti perundungan secara verbal	Peserta didik bisa memaknai, menghayati, dan memahami perlunya kesadaran perundungan secara verbal dari beberapa komentar pre-test salah satunya Sebagaimana siswa belum menunjukkan perilaku empati terhadap orang lain.
Meningkatkan kesadaran anti perundungan secara rasional	Peserta didik mengenal apa itu perundungan, bentuk perundungan, dan hukuman melakukan perundungan.

Secara garis besar, peneliti bersama guru kolaborator menyiapkan tes anti perundungan dan melakukan tes awal (pra siklus), ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman sampel mengenai perundungan. Pada siklus 1, peneliti bersama guru kolaborator (guru BK) menentukan dan menyusun bentuk program kampanye anti perundungan, bentuk yang dipilih adalah poster dan baliho anti perundungan. Posster dan baliho disebar dibeberapa titik disekolah yang dapat dengan mudah dibaca oleh peserta didik. Lalu peneliti bersama guru kolaborator juga membentuk tim pengawasan anti perundungan yang beranggotakan guru BK, wali kelas, ketua kelas dan wakil ketua kelas. Secara sederhana tim anti perundungan ini bertugas mengidentifikasi dan melaporkan setiap peristiwa perundungan yang terjadi. Tim pengawasan ini sendiri bertindak secara rahasia agar peserta didik yang menjadi anggota tim tidak mendapat intimidasi dan perlakuan tidak menyenangkan dari peserta didik lainnya. Kedua metode tersebut direncanakan dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat, yakni sekitar satu minggu.

Diakhir siklus 1 peneliti kembali memanggil ke 36 peserta didik yang menjadi sampel sebelumnya untuk mengikuti tes siklus 1 yang isinya sama dengan tes sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari siklus 1 dibahas bersama – sama dengan guru kolaborator untuk dicari kekurangannya dan ditemukan pemecahannya. Secara umum ditemukan bahwa sampel sudah lebih memahami mengenai perundungan, dampaknya terhadap korban dan pencegahannya. Namun peneliti dan guru kolaborator mendapati bahwa hasil tersebut masih dapat ditingkatkan dan dirasa masih belum maksimal.

Hasil temuan dan pembahasan siklus 1 menjadi dasar tindakan disiklus 2, bersama guru kolaborator, peneliti memutuskan untuk meningkatkan upaya pemahaman terhadap peserta didik mengenai perundungan dengan cara memberikan alokasi waktu tambahan bagi guru BK untuk memberikan materi perundungan kepada peserta didik. Guru BK diminta untuk memberikan ceramah singkat sekitar 10 menit selama satu minggu sebelum peserta didik masuk dikelas mengenai perilaku perundungan.

Diakhir siklus 2 peneliti kembali memanggil ke 36 peserta didik yang menjadi sampel untuk mengikuti tes yang sama seperti siklus sebelumnya. Hasil tes siklus 2 kembali menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap perilaku perundungan, peningkatan ini menjadikan peneliti dan guru kolaborator memutuskan bahwa item pengukuran yang ditetapkan sebelumnya sudah tercapai serta menjadikan kegiatan ceramah oleh guru BK menjadi kegiatan rutin yang rencananya akan dijadwalkan satu kali setiap minggunya.

Tabel 2. Hasil tes anti perundungan

Variabel	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Ketika melihat teman kalian bertengkar, apa yang ingin kalian lakukan?			
Memisahkan	15	16	19
Mendamaikan	4	4	7
Memberitahu Guru	2	4	6
Cuek	15	12	4
Total	36	36	36
Ketika ada teman menebar gosip tentang kalian, apa yang ingin kalian lakukan?			
Sabar	4	4	6
Diam	4	6	11
Menanyakan mengapa melakukan hal tersebut	8	10	10
Menegur	3	3	3
Memarahinya	17	13	6
Total	36	36	36
Ketika kamu melihat teman di ejek hingga menangis, apa yang ingin kalian lakukan?			
Menenangkan orang yang diejek	10	10	15
Menghentikan kejadian tersebut	5	6	10
Menyuruh orang yang mengejek untuk meminta maaf	8	8	8
Diam	13	12	3
Total	36	36	36
Ketika kalian mendengar teman mengejek kalian, apa yang ingin kalian lakukan?			
Bersabar	4	4	14
Diam	5	6	11
Menegurnya	5	7	6
Mengejeknya kembali	22	19	5

Variabel	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Total	36	36	36
Ketika kalian mendengar teman mengolok-olok nama orang tua kalian, apa yang ingin kalian lakukan?			
Bersabar	6	6	20
Menegurnya	3	4	10
Mengejeknya kembali	6	8	2
Memarahinya	13	11	3
Memukulnya	8	7	1
Total	36	36	36
Menurut kalian, apakah membalas pukulan teman itu sangatlah tidak baik?			
Ya, tidak baik	20	18	27
Tergantung situasi	10	11	7
Membalas pukulan teman itu tidak mengapa	6	7	2
Total	36	36	36
Menurut kalian mendengar ada teman sampai memfitnah, apakah kalian akan balas dendam?			
Tidak balas dendam	13	15	20
Bersabar	5	7	13
Balas dendam	18	14	3
Total	36	36	36
Menurut kalian, apakah dibenarkan jika membuang muka pada teman yang tidak disukai? Alasannya?			
Tidak, hal tersebut tidak dibenarkan	16	18	32
Benar, karena saya tidak suka melihatnya	20	18	4
Total	36	36	36
Menurut kalian, apakah benar memukul lawan dengan sengaja itu tidak dibenarkan? Alasannya?			
Tidak dibenarkan	22	20	33
Benar, jika lawan bersalah	14	16	3
Total	36	36	36
Menurut kalian, apakah ketika mengejek teman akan menjadi kepuasan tersendiri			
Tidak, tidak adanya kepuasan tersendiri	15	17	31
Terkadang merasa puas	5	3	1
Ya, ada kepuasan tersendiri	16	16	4
Total	36	36	36
Apakah kalian senang apabila ada teman dimarahi oleh guru?			
Tidak senang			
Merasa biasa saja	12	13	20
Menertawakannya	6	8	14
	18	15	2
Total	36	36	36

Variabel	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Ketika ada teman mendorong kalian, apakah kalian berusaha untuk tenang atau membalasnya? Alasannya?			
Tenang	10	11	27
Menegurnya	11	12	8
Membalasnya	15	13	1
Total	36	36	36

DISKUSI

Dari perbandingan data Pra siklus, siklus 1 dan 2 didapat hasil yang diharapkan, yaitu ketiga batas keberhasilan yang ditentukan sebelumnya dapat dicapai. Kedua metode yang direncanakan sebelumnya dinilai dapat mendorong peningkatan pemahaman peserta didik mengenai jenis – jenis perundungan, dampak terhadap korban dan langkah – langkah pencegahannya. Peningkatan pemahaman tersebut diketahui terjadi secara bertahap, pada awalnya peserta didik dinilai hanya bersimpati terhadap perilaku perundungan dan diakhir siklus peserta didik telah lebih merasa berempati terhadap korban dan lebih dapat melakukan pencegahan terhadap aksi perundungan.

Peneliti sendiri menyadari bahwa penelitian ini hanya menilai faktor internal dari peserta didik tanpa mempertimbangkan faktor – faktor eksternal dari perilaku perundungan, seperti lingkungan disekitar rumah atau kondisi ekonomi orang tua. Penambahan faktor – faktor eksternal diharapkan dapat dilakukan dipenelitian selanjutnya dengan melibatkan lebih banyak peserta didik dan variabel yang lain. Selain itu hasil penelitian ini juga tentunya belum dapat menggambarkan kondisi tindakan perundungan disekolah yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua metode yang dipakai, yaitu program kampanye kesadaran anti perundungan dan pembentukan tim pengawasan anti perundungan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya aksi perundungan. Namun perlu adanya upaya tambahan dan berkelanjutan untuk meminimalisir tindakan perundungan disekolah.

Kesimpulan diatas menimbulkan beberapa saran bagi sekolah yaitu masih perlu upaya lanjutan untuk mengetahui faktor – faktor lainnya yang menyebabkan perilaku perundungan pada peserta didik, faktor – faktor eksternal juga diketahui memiliki banyak pengaruh terhadap peserta didik.

IMPLIKASI

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, yaitu: 1) Implikasi teoritis, secara teori kedua metode yang dipakai akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai perundungan. 2) Implikasi praktis, secara umum penelitian ini diharapkan dapat mengubah pendekatan yang dilakukan sekolah terutama pendekatan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK).

BATASAN

Sebagaimana penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, diantaranya adalah: 1) Jumlah sampel yang cukup sedikit yang hanya 36 orang dari 600-an peserta didik total di SMK Muhammadiyah 1 Palu. 2) Waktu penelitian yang terbatas, penelitian ini hanya menggunakan dua siklus yang tentunya membatasi peneliti untuk mendapat data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat SMK. (2020). Retrieved auf=gust 15, 2020, from website Data Prasarana SMK :
http://datapokok.ditpsmk.net/prasarana?id_prov=180000&id_kab=186000&id_kec=&id_prasarana=8&sts=&cari=40203630 .
- <https://belajar.simpkb.id/courses/pemenuhan-gpk-di-sekolah-inklusif-by-fjr/lessons/pengantar-sesi-1/topic/sekolah-ramah-anak-sra-3/>
- <https://pkbmsanggarpawiyatan.sch.id/read/47/sekolah-ramah-anakpengertiantujuanprinsipdan-contoh>
- <https://m.brilio.net/ragam/contoh-program-anti-bullying-di-sekolah-yang-butuhkan-partisipasi-aktif-siswa-2305245/pengertian-bullying-di-sekolah-230524u.html>
- <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12206>